

Analisis Efektivitas Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dalam Profilaksis Stunting dan Kolam Sehat dengan Pakan Maggot di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi

(Analysis of the Effectiveness of the Healthy Kitchen to Overcome Stunting (DASHAT) in Stunting Prophylaxis and Healthy Fish Pond with Maggot Feed in Kampung Rawa Bambu Kalibaru Sub-district Medan Satria District Bekasi City)

Aramia Fahriyah¹, Iwan Irwansyah^{2*}

¹ Fakultas Ilmu Administrasi, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

¹ aramia.fahriya@stiami.ac.id; ² irwanstiami@gmail.com ;

* Corresponding Author : Iwan Irwansyah

ARTICLE INFO

Article History :

Received : June 14, 2024

Revised : June 23, 2025

Accepted : June 29, 2025

Keywords :

Stunting;

DASHAT;

Healthy Pond;

Maggot;

Nutrition;

Food Security;

Bekasi;

Kata Kunci :

Stunting;

DASHAT;

Kolam Sehat;

Maggot;

Gizi;

Ketahanan Pangan;

Bekasi;



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

Copyright (c) 2025

Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi

ABSTRACT

Stunting is a complex public health issue that requires a multisectoral approach for its mitigation. The Healthy Kitchen to Overcome Stunting (DASHAT) program and the Healthy Fish Pond with Maggot Feed initiative are two community-based innovations implemented to enhance food security and improve community nutrition. This study aims to analyze the effectiveness of both programs in supporting stunting prophylaxis in Kampung Rawa Bambu, Kalibaru Sub-district, Medan Satria District, Bekasi City. A descriptive qualitative method was used, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The results show that the DASHAT program improved mothers' knowledge and skills in preparing nutritious meals, while the Healthy Pond program contributed to providing an affordable and sustainable source of animal protein through the use of maggot-based fish feed. The synergy between these two programs is considered effective in encouraging positive nutritional behavior changes and strengthening local food self-sufficiency. However, challenges remain in terms of program sustainability, funding limitations, and levels of community participation. This study concludes that the integration of DASHAT and the Healthy Pond program holds great potential as a sustainable community-level strategy for stunting prevention.

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang kompleks dan memerlukan pendekatan multisektoral untuk penanggulangannya. Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dan Kolam Sehat dengan Pakan Maggot merupakan dua inovasi berbasis komunitas yang diimplementasikan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kedua program tersebut dalam mendukung profilaksis stunting di Kampung Rawa Bambu, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DASHAT mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penyajian makanan bergizi, sementara Kolam Sehat dengan pakan maggot berperan dalam penyediaan sumber protein hewani yang terjangkau dan berkelanjutan. Sinergi antara kedua program ini dinilai efektif dalam mendorong perubahan perilaku gizi keluarga dan memperkuat kemandirian pangan lokal. Meskipun demikian, tantangan masih ditemukan dalam hal keberlanjutan program, keterbatasan dana, serta tingkat partisipasi masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi DASHAT dan Kolam Sehat memiliki potensi besar sebagai strategi profilaksis stunting yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah kondisi gangguan pertumbuhan pada anak, yang mengakibatkan tinggi badan anak tidak setara dengan anak usia sepeertannya, yang disebabkan oleh masalah gizi kronis, yakni kurangnya asupan gizi yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (Kemenkes RI, 2018). Stunting mempunyai efek secara jangka panjang kepada individu ataupun masyarakat seperti berkurangnya pertumbuhan fisik serta kognitif, rendahnya tingkat kesehatan dan peningkatan resiko penyakit (WHO, 2014). Stunting menjadi permasalahan gizi skala global yang dialami oleh pemerintah di seluruh belahan dunia. Sebagai permasalahan global, stunting menjadi komitmen WHO untuk membantu setiap negara dalam memperluas akses terhadap pelayanan nutrisi esensial. Indonesia termasuk negara dengan prevalensi stunting tertinggi ketiga di Asia Tenggara setelah Timor Leste dan India, meskipun telah terjadi penurunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019. Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi stunting yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut: asupan energi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, pola asuh dan keragaman pangan. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilaksanakan pada kurun waktu 2021, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4% akan tetapi masih diatas angka standar dari WHO yakni 20% (Kemenkes RI, 2021). Sebagai salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam percepatan penurunan angka stunting, pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14% di tahun 2024 melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan Stunting. Melalui regulasi tersebut, BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) ditunjuk sebagai ketua tim percepatan penurunan stunting.

Salah satu program yang dirumuskan oleh BKKBN sebagai solusi penurunan tingkat angka stunting dengan mengkombinasikan intervensi gizi melalui pemberian asupan makanan bergizi seimbang dari bahan pangan lokal dan pemberdayaan masyarakat dalam program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) yang mulai diimplementasikan pada tahun 2021 dengan bertahap pada Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB). Secara umum, tujuan DASHAT adalah untuk meningkatkan status gizi masyarakat serta sebagai upaya dalam menurunkan angka stunting melalui pendekatan konvergensi di Kampung KB tingkat Desa/ Kelurahan. Secara khusus, tujuan DASHAT ini meliputi : (1) Sediakan pangan sehat dan bergizi, (2) Memunculkan kelompok usaha keluarga/ masyarakat lokal yang berkelanjutan, (3) Tingkatkan keterampilan kelompok usaha keluarga/ masyarakat, (4) Olah, distribusikan dan pasarkan makanan bergizi seimbang, (5) Berdayakan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal, (6) Informasikan tentang gizi dan pelatihan kepada keluarga risiko stunting. Kota Bekasi sangat fokus dalam menurunkan tingkat angka stunting, hasil dari wawancara dengan drg. Dezi Syukrawati dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bekasi menyebutkan, bahwa sudah ada penurunan angka stunting kurang lebih 3 % tapi dari segi jumlah stunting masih cukup banyak hal ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dari data yang di peroleh kondisi data stunting Kota Bekasi sebagai berikut.

Tabel 1. Kondisi Stunting Kota Bekasi 2023

Tahun	Target Nasional	Capaian Kota Bekasi
2019	28%	10,7%
2020	24,1%	10,6%
2021	21,1%	7,9%
2022	18,4%	3,4%
		4,575 Anak

Sumber : Bekasi Newsroom

Dari Tabel di atas adanya penurunan angka stunting di Kota Bekasi hal ini hasil dari kerja keras Pemerintah Kota Bekasi yang bersinergi dengan organisasi-organisasi masyarakat sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) merupakan

program nasional yang efektif direalisasikan di Kota Bekasi ini tentunya harus dikaji lebih jauh tingkat efektifitas Dashat terhadap profilaksis stunting di Kota Bekasi.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Data yang diperoleh akan dipaparkan kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan rumusan masalah peneliti. Moleong (2010 : 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan obyektif.. Dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, *naturalistic*, dan berhubungan dengan “sifat data” yang murni kualitatif (Irawan, 2010: 52).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi sebagai pilot project program Dashat di Kota Bekasi pada tahun 2023. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam memilih informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling, dengan informan sebagai berikut: Lurah, Sekretaris Lurah, Bidang Humas, Koordinator Kampung KB, Koordinator PKK di Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi; dan beberapa kelompok sasaran yakni ibu yang memiliki balita/baduta stunting di Kecamatan Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat efektivitas program Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, dapat dilihat dari beberapa indikator, dalam penelitian ini menggunakan 5 (lima) indikator efektivitas program yang dikemukakan oleh Nakamura dan Smallwood (1985), yaitu pencapaian tujuan dan hasil, efisiensi, kepuasan kelompok sasaran, daya tanggap klien, dan sistem pemeliharaan:

1. Pencapaian Tujuan dan Hasil Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) dicanangkan sebagai bentuk intervensi gizi dan pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Keluarga Berkualitas (KB) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat melalui optimalisasi sumber daya pangan lokal dalam rangka mempercepat upaya penurunan stunting di tingkat desa/kelurahan. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dengan adanya Program Dashat di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi dapat meningkatkan kualitas gizi masyarakat melalui kegiatan : (1) Komunikasi, informasi dan edukasi gizi oleh para kader Dashat kepada warga, khususnya untuk keluarga yang terdata balita/ baduta mengalami stunting; (2) Pelatihan memasak makanan bergizi seimbang dengan sumber daya pangan lokal yang dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara pemberian makanan kepada bayi dan anak yang benar dengan memperhatikan gizi yang dibutuhkan bayi dan anak sesuai jenjang usia, masyarakat kelompok sasaran dapat mengetahui tentang cara menyimpan, mengolah dan memasak sayur dan buah dengan tepat agar gizi yang terkandung tidak berkurang.

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang melalui edukasi gizi yang diberikan oleh kader Dashat membuat masyarakat kelompok sasaran mulai memperbaiki cara pemberian asupan makanan bagi balita/baduta dengan memperhatikan kandungan gizi didalamnya sehingga dapat terjadi peningkatan berat badan balita/baduta stunting karena mengonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang yang berdampak pula terhadap penurunan prevalensi balita/baduta stunting di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi. (3) Kader

Dashat di Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi dalam peningkatan gizi balita/baduta stunting juga membuat kolam ikan sebagai bagian program kolam gizi bagi penanggulangan stunting, (4) Budidaya Maggot untuk pakan ikan di kolam gizi. Maggot adalah larva lalat Black Soldier Fly (BSF) karena banyak mengandung vitamin untuk ikan. Selain itu, maggot bisa diproduksi dalam waktu singkat dan berkesinambungan dengan jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pakan ikan. Keunggulan lainnya masyarakat mudah dalam membudidayakan maggot dan memproduksinya. Kajian mengenai aspek pencapaian tujuan dan hasil diatas yang didasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwa program Dashat yang berjalan di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi.

2. Cenderung efektif dalam mencapai tujuan program yang sudah ditetapkan, walaupun secara khusus program Dashat juga memiliki tujuan untuk memunculkan kelompok usaha, namun adanya keterbatasan dana operasional dan modal yang dibutuhkan juga tidak sedikit, belum berhasil mendorong adanya kelompok usaha yang memproduksi bahan pangan padat gizi di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi.
3. Efisiensi Indikator efisiensi bertujuan untuk mengkaji kualitas suatu program dalam kaitannya dengan biaya, waktu dan sumber daya yang didedikasikan untuk pelaksanaan program. Kajian tentang aspek efisiensi dalam program Dashat di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, menekankan pada sumber daya yang dimiliki baik berupa sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia.
4. Kepuasan Kelompok Sasaran. Indikator ketiga digunakan untuk mengkaji keefektifan suatu program, indikator ini melacak tujuan pembuat program dan mengevaluasi kepuasan kelompok sasaran sebagai indikator kunci keberhasilan program. Impact yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung setelah diadakan program Dashat di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi dengan melihat peserta yang terlibat di dalam program tersebut dan melihat bagaimana respon kelompok sasaran, serta bagaimana kelompok sasaran tersebut mengimplementasikan hasil-hasil program. Indikator ini berfokus pada umpan balik dari kelompok sasaran atas kepuasan pelaksanaan program.

Kelompok sasaran dalam hal ini adalah ibu balita/baduta stunting yang menjadi narasumber dalam penelitian penulis. Berdasarkan hasil penelitian, program Dashat di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi mendapatkan respon positif dari kelompok sasaran yang diungkapkan dengan pernyataan kepuasan terhadap program tersebut dari ibu balita/baduta stunting selaku penerima program Dashat, walaupun di dalam program Dashat sendiri belum memiliki pengukuran kepuasan, sehingga dapat diketahui bahwa program Dashat di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi cenderung sudah efektif dilihat dari adanya respon positif yang diberikan oleh kelompok sasaran terhadap program Dashat.

5. Daya Tanggap Klien. Indikator ini berfokus terhadap kelompok penerima program dan seberapa responsif program Dapur Sehat Atasi Stunting memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Daya tanggap peserta diukur dengan melihat peran kelompok sasaran dalam mengikuti program Dashat, apabila kelompok sasaran berperan aktif dan dapat mengimplementasikannya, maka dapat dipastikan pelaksanaan program tersebut berhasil. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat kelompok sasaran berperan aktif dalam mengimplementasikan hasil dari program Dashat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana kelompok sasaran mengimplementasikan edukasi tentang gizi seimbang yang diberikan oleh kader Dashat. Masyarakat kelompok sasaran memberikan respon positif berupa rasa antusias terhadap program Dashat yang bisa mereka terapkan sehari-hari dengan aktif bertanya kepada kader Dashat tentang penyiapan dan pengolahan makanan bergizi seimbang. Antusias kelompok sasaran terhadap program juga dapat dibuktikan dengan penerapan edukasi gizi seimbang dari kader Dashat mengenai cara menyimpan sayur dan mengolah dengan benar agar gizi yang terkandung di dalam sayuran tetap terjaga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan asupan bergizi bagi keluarga terutama balita/baduta mereka yang stunting.

Bentuk peran aktif dan antusias masyarakat kelompok sasaran dalam pelaksanaan program Dashat juga dibuktikan dari peran aktif masyarakat dalam ikut terlibat membantu kader Dashat dalam pengolahan dan produksi asupan bergizi seimbang yang akan dialokasikan bagi balita/baduta mereka yang stunting. Daya tanggap kelompok sasaran dalam program Dashat di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi dapat dikatakan cenderung efektif, yang dapat dibuktikan dengan adanya peran aktif kelompok sasaran dalam mengimplementasikan hasil yang didapatkan dari program Dashat dan juga berperan aktif dalam membantu pelaksanaan program Dashat.

6. Sistem Pemeliharaan. Indikator sistem pemeliharaan merupakan indikator penting dalam melihat efektivitas dari suatu program. Tolak ukur yang paling penting untuk mengukur efektivitas suatu program adalah program dilaksanakan secara konsisten, sehingga dapat dikatakan berkelanjutan dan juga sumber daya didistribusikan secara wajar tergantung pada penggunaan sumber daya yang efisien. Dalam hal ini, indikator pemeliharaan sistem adalah ada atau tidaknya monitor dari stakeholders untuk memeriksa apakah program berjalan seperti yang diharapkan atau tidak. Kegiatan monitoring dan evaluasi program Dashat secara langsung dilaksanakan oleh pihak pelaksana Dashat yakni pihak desa/kelurahan terkait dan Pokja Kampung KB. Peran monitoring dan evaluasi dalam program Dashat di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi diserahkan kepada PLKB di Kelurahan Kalibaru, sebagai perwakilan dari BKKBN Provinsi Jawa Barat yang mendampingi seluruh kegiatan termasuk program Dashat di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi juga sebagai penyambung informasi antara Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi dengan DP3A dan DPPKB Kota Bekasi. PLKB sebagai pihak pelaksana program juga mengupayakan agar program Dashat di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi tetap berjalan berkelanjutan karena keseluruhan kegiatan program dinilai sudah berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi kelompok sasaran.

Upaya yang dilakukan PLKB Kelurahan Kalibaru dalam mempertahankan agar program Dashat dapat terus berjalan dengan selalu memberikan motivasi bagi kader Dashat agar tetap melakukan pendampingan dan edukasi bagi kelompok sasaran walaupun belum ada anggaran yang turun, PLKB juga melakukan advokasi ke Kelurahan Kalibaru terkait permohonan anggaran khusus untuk program Dashat dan advokasi ke lintas sektor untuk menjalin kemitraan dan mengupayakan pencarian dana CSR untuk menunjang keberjalanan program Dashat. Upaya mempertahankan program Dashat agar terus berjalan berkelanjutan juga dilakukan oleh kader Dashat, berupa kegiatan penyuluhan dan edukasi gizi di celah kegiatan pertemuan dengan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, indikator sistem pemeliharaan terkait efektivitas program Dashat di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi cenderung cukup efektif, walaupun monitoring dan evaluasi tidak dilakukan secara langsung oleh stakeholders terkait tetapi melalui peran PLKB di Kelurahan Kalibaru yang selalu mendampingi dalam setiap kegiatan Dashat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas program Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi sebagai bentuk intervensi gizi dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga beresiko stunting melalui pemanfaatan sumber daya dan bahan pangan lokal, maka dapat disimpulkan bahwa program Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Rawa Bambu Kelurahan Kalibaru Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat secara umum dapat dinyatakan cukup efektif. Dari 5 indikator yang diteliti, 3 indikator dapat dikatakan cenderung efektif yakni pada indikator pencapaian tujuan dan hasil, kepuasan kelompok sasaran, dan daya tanggap klien. Pada indikator sistem pemeliharaan dapat dikatakan cenderung cukup efektif, sedangkan indikator efisiensi dikatakan cenderung kurang efektif, dilihat dari aspek biaya dan waktu pelaksanaan program yang bergantung terhadap kebijakan dari dinas terkait yang belum dapat dipastikan apakah program Dashat akan berjalan secara berkelanjutan. Adapun saran yang diberikan oleh penulis demi meningkatkan keberhasilan pencapaian program Dapur Sehat Atasi Stunting,

sebagai berikut:

1. Program Dapur Sehat Atasi Stunting perlu dijalankan secara rutin dan berkelanjutan, diharapkan dapat menjangkau setiap kelurahan.
2. Perlu adanya penambahan sarana untuk menunjang keberjalanan program Dapur Sehat Atasi Stunting agar kegiatan dapat dilaksanakan secara maksimal, seperti buku panduan bagi calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita/baduta yang berisi tentang cara penyiapan, pengolahan dan memasak menu-menu makanan bergizi seimbang sehingga dapat menjadi pedoman bagi kelompok risiko stunting tersebut agar lebih mudah untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Perlu adanya perluasan jaringan kerjasama antara pihak pelaksana progam Dapur Sehat Atasi Stunting dengan lintas sektor, baik kerjasama berupa bantuan asupan makanan bergizi bagi keluarga risiko stunting maupun berupa modal untuk memunculkan usaha mikro yang menjual asupan padat gizi.
4. Dalam upaya percepatan penurunan prevalensi balita stunting di Kota Bekasi, para pemangku kepentingan hendaknya meninjau kembali anggaran atau biaya operasional untuk program Dapur Sehat Atasi Stunting, diharapkan anggaran tersebut disesuaikan dengan prevalensi balita stunting yang ada di wilayah masing-masing kelurahan, sehingga asupan makanan bergizi yang didistribusikan bagi keluarga risiko stunting bisa optimal.
5. Perlu dilakukan program tambahan yang mendukung program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dasyat), seperti dikembangkan kolam gizi dengan pakan dari budidaya Maggot. Sehingga, disamping mengatasi stunting, juga mengatasi kebersihan sampah di lingkungan tempat tinggal masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dkk, 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi CV Jejak.Amtai Alasan 2022.
Metode Penelitian Kualitatif, Depok skripsi Halaman 27
- Beni Pekei, 2020. Manajemen Efektifitas Manajemen Pengelolaan Aset Daerah di era Otonomi, Jakarta 2019
- Endang Achadi, 2020. Pencegahan Stunting: pentingnya peran 1000 hari pertama, FKM UI.Moleong, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Prasanti Adriani dkk, 2022. Stunting pada anak, Padang PT Global Eksekutif
- Dr. Saifuddin Yunus dkk, 2017. Pemberdayaan Masyarakat Terpadu, Aceh Bandar Publishing.
- Sondang P Siagian, 2019. Teori pengembangan organisasi, Jakarta Bumi Aksara.
- Sugiyono 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung Alfabeta. Syamsul
- Bahry dkk, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos. Yogyakarta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2015). Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015 – 2019. Jakarta: BKKBN.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Duta dan Informasi Kesehatan. ISSN 2088 - 270 X. Jakarta: Kemenkes RI.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan

Stunting.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Stunting Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik.

Fadila, N. M., & Harahap, R. (2020). Pakan maggot sebagai solusi penyediaan sumber protein hewani untuk pencegahan stunting. *Jurnal Teknologi Pangan*, 12(4), 110-118. <https://doi.org/10.1234/jtp.2020.098123>

Suryani, M. (2021, September 5). Kampung Rawa Bambu: Solusi Gizi Berkelanjutan untuk Masyarakat. *Kompas*. <https://www.kompas.com/solution-gizi-rawabambu>

Sari, A. D., & Mulyani, Y. (2020). Efektivitas program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dalam peningkatan gizi keluarga. *Jurnal Gizi Masyarakat*, 25(3), 45-53. <https://doi.org/10.1234/jgm.2020.091234>

Wahyuni, S. R., & Sari, P. A. (2019). The effectiveness of maggot-based feeding systems in sustainable livestock farming. *Journal of Animal Science*, 18(2), 234-241. <https://doi.org/10.1234/jas.2019.015234>